

Pengaruh *Asset growth* dan *Political connection* terhadap kebijakan Dividen

Hasnah Nur'aini ^{a,1*}, Budi S. Purnomo ^{b,2}, R. Nelly Nur Apandi ^{c,3}

^{A,b,c} *Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung 40152, Indonesia

¹ hasnahna@upi.edu* ; ² budi.purnomo@upi.edu ; ³ nelly.nna@upi.edu
*korespondensi author

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel

Dikirim : 2-9-2024
Diperbaiki : 29-11-2024
Diterima : 2-12-2024

Kata Kunci

Asset growth *Political connection* Kebijakan Dividen *Dividend payout ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *asset growth* dan *political connection* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 91 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang kemudian diperoleh 24 sampel perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effects Model* (FEM) dengan menggunakan *software Eviews 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara *political connection* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Indonesia Merupakan negara penghasil tambang terbesar di dunia. Bahkan Indonesia tercatat sebagai kontributor emas terbesar kedua setelah China. Tidak hanya emas, bahkan pada mineral nikel Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Melihat potensi sumber daya alam Indonesia yang berlimpah tentu memberikan peluang kepada masyarakat terutama dalam investasi saham (Gonzales, 2022). Investasi saham pada sektor energi trennya selalu naik, buktinya saham batu bara adalah salahsatu jenis investasi paling populer dan *profitable* yang ada di BEI.

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus menerus berupaya menghidupkan sistem korporasi dan pasar modalnya. Kesalahan pengimplementasian kebijakan dividen yang diprosikan oleh *dividend payout ratio* (DPR) dapat berpengaruh pada buruknya dividen yang dimana hal ini dapat merugikan investor sehingga bisa saja mengakibatkan penurunan harga saham dipasaran. Begitu jugasebaliknya, prosedur dividen yang baik akan menimbulkan reaksi positif dari para investornya dan harga saham pun akan semakin tinggi (Pertiwi & Hermanto, 2017).

Di tengah fenomena yang terjadi saat ini dimana banyak perusahaan memilih untuk menahan dividen sebagai langkah mitigasi terjadinya kenaikan cukai dan ketidakseimbangan ekonomi pada masa pandemi hingga endemi. Selain itu ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai karena masih berfokus pada pengembangan dan ekspansi perusahaannya. Sementara disisi lain, beberapa perusahaan energi konsisten untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.

Ekspansi perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besaran pembagian dividen. Dimana ekspansi perusahaan yang merujuk pada pertumbuhan aset ini dapat berpengaruh negatif pada perusahaan itu sendiri, jika perusahaan melakukan ekspansi pada tahun berjalan (Susilowati & Quddus, 2024). Karena hal ini dapat mengurangi persentase pembagian dividen ditahun tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi petinggi perusahaan dalam penentuan *dividend payout ratio*. Pada penelitian kali ini faktor yang diteliti berfokus pada *asset growth* dan *political connection* yang berpengaruh pada *dividend payout ratio*.

Asset growth menunjukkan pertumbuhan aset di mana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Iswara, 2017). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang lebih tinggi membutuhkan investasi serta dana yang lebih besar. Sehingga untuk mendanai pengembangan bisnis perusahaan akan memilih untuk menahan keuntungan mereka daripada membayar dividen kepada pemegang saham (Wati et al., 2024).

Sejalan dengan penelitian (Prakoso & Muchtar, 2023; Simbolon & Sampurno, 2017; Wijaya et al., 2021), bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut dijelaskan dalam jurnal Simbolon (2017) bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi akan cenderung untuk membagikan dividen kecil, dan laba yang ditahan oleh perusahaan akan digunakan untuk keperluan perusahaan berupa investasi maupun ekspansi.

Koneksi politik dalam perusahaan merujuk pada hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak politik, seperti pemerintah, pejabat, atau anggota parlemen. Industri 4.0 menandai perubahan dan titik balik besar dalam sejarah dunia, industri akan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Istilah revolusi biasanya digunakan untuk melihat perubahan politik atau sistem pemerintahan (Nainggolan et al., 2022). Perusahaan dengan koneksi politik dapat memperoleh informasi terkini mengenai kebijakan pemerintah dan arah ekonomi.

Seperti yang dinyatakan oleh (Su et al., 2014) bahwa dengan memiliki koneksi politik perusahaan akan memiliki arus kas yang lebih bebas di masa depan. Ini bisa menjadi sinyal ke pasar dengan membagikan dividen besar. (Cooper & Schindler, 2014) juga dalam bukunya mengungkapkan bahwa perusahaan yang berkontraksi secara positif dan signifikan di dunia politik menerima pengembalian saham yang baik di masa depan.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah yang berkuasa, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dengan pemerintah yang berkuasa (Goldman et al., 2009). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki koneksi politik, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan tender dari pemerintah yang tentunya akan meningkatkan pendapatan dan arus kas

bebas bagi perusahaan. Diharapkan dari peningkatan arus kas bebas perusahaan akan membagikan dividen lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian (Lopez-Iturriaga et al., 2019), koneksi politik berpengaruh positif terhadap kebijakan pembagian dividen tunai perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memiliki masa depan perusahaan yang setidaknya lebih baik. Dengan masa depan yang lebih baik, perusahaan akan cenderung memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat keterbaruan pada penelitian ini berupa masih adanya *research gap* dari penelitian terdahulu serta objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini belum banyak digunakan pada penelitian sebelumnya yang membahas variabel yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan saham di sektor energi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *asset growth* dan *political connection* terhadap kebijakan dividen.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Pratiwi & Karundeng, 2023).

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering daribiasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Wibawa, 2024).

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan. Tingginya *dividend payout ratio* suatu perusahaan akan menjadi sinyal yang bagus bagi para pemegang saham untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep Agency Theory menurut (Scott, 2016) adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal. Masalah keagenan dalam manajemen keuangan dapat menyebabkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan ini dapat merugikan perusahaan dan pemegang saham.

Teori keagenan menyatakan bahwa masalah terkait konflik kepentingan yang memicu terjadinya asimetri informasi dapat diatasi dengan adanya kebijakan dividen. Pembayaran dividen mengurangi arus kas yang tersedia. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham, manajer akan mulai menggunakan sumber daya untuk keuntungan pribadi. Dividen mengurangi arus kas internal dan membantu meringankan masalah keagenan di bawah pengawasan manajemen.

Dalam ruang lingkup negara, pemerintah sebagai prinsipal memegang kuasa atas peraturan dan regulasi yang berlaku sehingga perusahaan sebagai agen perlu memperluas koneksi politiknya guna membuka jaringan bisnis sebagai peluang investasi. Karena menurut (Setiawan & Widyana, 2022) salah satu yang dapat memperkuat jaringan bisnis perusahaan adalah hubungan politik dengan penguasa. Koneksi politik dapat memberikan semacam dampak positif bagi perusahaan, seperti

memperlancar urusan bisnis. Dengan koneksi politik perusahaan yang luas dan *dividend payout ratio* yang bagus bukan tidak mungkin bagi para pemegang saham untuk terus menanamkan modalnya.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pada penelitian ini indikator kebijakan dividen yang digunakan adalah *dividend payout ratio* (DPR). DPR sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Murhadi, 2013).

Asset growth

Asset growth dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, padatingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Perusahaan yang dalam tingkat pertumbuhan, cenderung menggunakan laba untuk berinvestasi pada proyek baru dibanding membagikan dividen kepada investor.

H1: *Asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Political connection

Political connection atau koneksi politik dalam dunia bisnis memang sangat dekat hubungannya terutama untuk era sekarang, tidak dipungkiri bahwa sebagian aktivitas sosial termasuk perekonomian saat ini tidak lepas dari nuansa politik bahkan hampir semua aspek kehidupan saat ini dihubungkan dengan politik. Koneksi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan. Koneksi politik dipercaya sebagai salah satu sumber yang sangat berharga bagi perusahaan karena dengan terjalannya perusahaan dengan politik dipercaya dapat menghindarkannya dari pajak (Wicaksono, 2017). Sehingga dengan keuntungan yang didapat dari koneksi politik ini, diharapkan akan menambah jumlah laba bersih yang didapat perusahaan yang kemudian meningkatkan rasio DPR pada perusahaan yang berafiliasi.

H2: *Political connection* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari website bursa efek Indonesia yaitu melalui laman dan website resmi perusahaan terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejumlah 91 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2020-2022, (2) Perusahaan sektor energi yang tidak membagikan dividen selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode penelitian 2020-2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan dan total data sebanyak 72 data.

Dividend payout ratio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini menandakan bahwa semakin sedikit laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudana & Sallama, 2015). Dalam penelitian ini *dividend payout ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Pertumbuhan aset yang dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan perusahaan, di mana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan (Marietta & Sampurno, 2013). *Asset growth* suatu perusahaan diukur dengan selisih total aset dikurangi dengan total aset pada tahun sebelumnya terhadap total aset pada tahun sebelumnya:

$$Growth = \frac{T.A_t - T.A_{t-1}}{Total Aset_{t-1}} \times 100\%$$

Perusahaan dikatakan terkoneksi politik jika salah satu dari pemegang saham terbesar perusahaan merupakan anggota parlemen, seorang menteri atau seorang kepala negara atau juga seseorang yang memiliki hubungan erat dengan politisi yaitu siapa pun baik secara langsung atau tidak langsung mengendalikan suara 10% suara. Pengukuran variabel koneksi politik menggunakan variabel *dummy* dalam menyatakan ada tidaknya koneksi politik. Pengukuran variabel ini yaitu nilai 1 untuk perusahaan di mana terdapat anggota parlemen atau partai politik dalam jajaran dewan direksi dan 0 jika tidak.

Penelitian ini menguji pengaruh *asset growth* dan *political connection* terhadap kebijakan dividen.

Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + s$$

Keterangan :

Y = *Dividend payout ratio* (DPR)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Asset growth*

X_1 = *Asset growth*

β_2 = Koefisien regresi *Political connection*

X_2 = *Political connection*

ε = Tingkat Kesalahan (*error*)

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Sampel	Maksimum	Minimum	Mean
<i>Asset Growth</i>	72	0,4637	-0,0107	0,1343
<i>Political Connection</i>	72	1	0	-
Kebijakan Dividen	72	0,9833	0,1537	0,4800

	Sampel	Maksimum	Minimum	Mean
<i>Asset growth</i>	72	0,4637	-0,0107	
<i>Political connection</i>	72	1	0	
Kebijakan Dividen	72	0,9833	0,1537	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Nilai minimum untuk *asset growth* adalah -0,0107 pada PT. Trans Power Marine Tbk. (TPMA) tahun 2020-2022, nilai maksimum sebesar 0,4637 pada PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) tahun 2020- 2022. Dan rata-rata *asset growth* untuk keseluruhan sampel sebesar 0,1343.
2. *Political connection* menggunakan dummy dengan indikator komisaris dan direksi yang terafiliasi dengan politik. Di mana pada 2020 terdapat 10 perusahaan yang memiliki *political connection*. Kemudian pada 2021 dan 2022 terdapat 9 perusahaan yang memiliki *political connection*.
3. Kebijakan dividen yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* (DPR) ditemukan nilai minimum sebesar 0,1537 pada PT GTS Internasional Tbk. (GTSI) tahun 2020-2022, nilai maksimum sebesar 0,9833 pada PT. Trans Power Marine Tbk. (TPMA) tahun 2020-2022. Dan rata-rata DPR sebesar 0,48.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Berdasarkan uji chow yang telah dilakukan terhadap variabel independen *asset growth* dan *politicalconnection*, serta variabel dependen kebijakan dividen, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 2. Uji Chow

	Statistic	d.f	Prob.
Effects Test			
Cross-section F	2,051043	(23,46)	0,0190
Cross-section Chi-Square	50,819560	23	0,0007

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0190 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan terhadap variabel independent *asset growth* dan *political connection*, serta variabel dependen kebijakan dividen, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Uji Hausman

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Test Summary			
Cross-section Random	10,510257	2	0,0052

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0052 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* dan tidak perlu melakukan uji *langrange multiplier*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen. Model regresi akan dikatakan baik apabila dalam hasil pengujian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

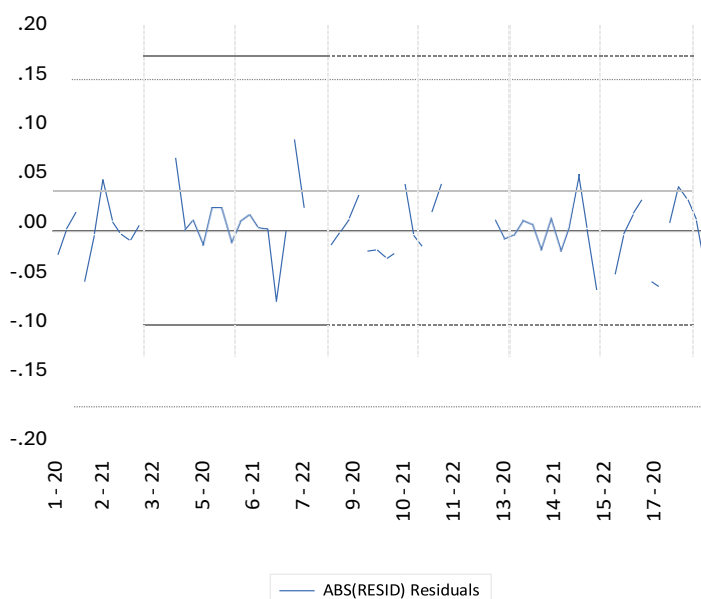
	X1	X2
X1	1.000000	0.113063
X2	0.113063	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut, variabel independen memiliki nilai koefisien 0,080 < 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat grafik residual berwarna biru yang tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa validitas atau kebenaran hipotesis nol. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai statistik yang dihitung (t_{hitung}) dengan nilai yang ditentukan pada tabel distribusi t (t_{tabel}). Dasar untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji t adalah dengan menggunakan nilai kritis dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) < α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) > α (0,05), maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 5. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.466160	0.088571	5.263111	0.0000
X1	-0.901124	0.215862	-4.174530	0.0001
X2	0.220460	0.107120	2.058063	0.0434

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh persamaan regresi data panel, yaitu: $DPR = 0,466160 - 0,901124X_1 + 0,220460X_2 + e$. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0,466160 dapat diartikan bahwa ketika semua variabel independen, yaitu *Asset growth* dan *Political connection* memiliki nilai 0 (nol) dan tidak mengalami perubahan, maka variabel kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 0,466160 kali.
2. Nilai koefisien regresi *Asset growth* sebesar -0,901124 mengindikasikan bahwa jika *Asset growth* meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen diperkirakan akan menurun sebesar - 0,901124, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Political connection* sebesar 0,220460 mengindikasikan bahwa jika *Political connection* meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen diperkirakan akan meningkat sebesar 0,220460, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi tetap konstan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *asset growth* terhadap kebijakan dividen

H_0 : *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_a : *Asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Probabilitas (sig) dari *asset growth* (X_1) sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -4,1745, yang melebihi nilai t_{tabel} -1,994 ($-4,1745 < -1,994$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *asset growth* terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *political connection* terhadap kebijakan dividen

H_0 : *Political connection* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_a : *Political connection* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Probabilitas (sig) dari *political connection* (X_2) sebesar 0,0434 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0434 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,0581, yang melebihi nilai t_{tabel} 1,994 ($2,0581 > 1,994$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *political connection* terhadap kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R-squared	0.207200
Adjusted R-squared	0.184220
S.E. of regression	0.372824
F-statistic	9.016643
Prob(F-statistic)	0.000332

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0,184220. Hal ini berarti 18,42% variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh *asset growth* dan *political connection*.

Pengaruh *Asset growth* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan *software Eviews 12* pada sampel penelitian, ditemukan bahwa *asset growth* yang dihitung dengan rasio pertumbuhan memilikisebesar -4,1745, yang melebihi nilai -1,994 ($-4,1745 > -1,994$). Selain itu, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Selanjutnya nilai koefisien sebesar -0,901124, menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa *asset growth* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *asset growth*, maka akan semakin rendah tingkat *dividend payout ratio* yang akan dibagikan kepada investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang lebih tinggi membutuhkan investasi serta dana yang lebih besar, sehingga untuk mendanai pengembangan bisnis perusahaan akan memilih untuk menahan keuntungan mereka daripada membayar dividen kepada pemegang saham (Nur, 2018).

Menurut (Huda et al., 2023), kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi, maka dari itu banyak perusahaan pada periode penelitian yang membiayai pertumbuhan aset atau pun investasinya dari sumber dana internal perusahaan itu sendiri (laba ditahan) yang di mana hal ini dapat mengurangi porsi pembagian dividen atau bahkan membuat perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividennya. Dan jika dilihat dari laporan keuangannya pun banyak perusahaan yang mengalami penurunan pada jumlah utang, sehingga dapat diindikasikan bahwa banyak perusahaan yang tidak memilih untuk menarik pinjaman sebagai sumber pendanaan karena tingginya risiko yang dapat ditimbulkan di kemudian hari. Sehingga pengaruh negatif dan signifikan *Asset growth* dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor yang berharap tingkat *Dividend payout ratio* yang tinggi pada perusahaan yang sedang melakukan ekspansi.

Pengaruh *Political connection* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan *Software Eviews 12* pada sampel penelitian, ditemukan bahwa *political connection* yang diukur dengan *dummy* memiliki nilai sebesar 2,0581, yang melebihi nilai 1,994 ($2,0581 > 1,994$). Selain itu, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,0434 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0434 < 0,05$). Selanjutnya nilai koefisien sebesar 0,22046, menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Hasil dari penelitian hipotesis pada variabel *political connection* ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik akan lebih mudah mendapatkan kontrak dari penguasa pemerintah, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah yang berkuasa (Goldman et al., 2009). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki koneksi politik, maka akan lebih mudah mendapatkan tender dari perusahaan tersebut pemerintah yang tentunya akan meningkatkan pendapatan dan arus kas bebas bagi perusahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan arus kas bebas perusahaan sehingga dapat membagikan dividen lebih banyak. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan kerja antara prinsipal dan agenserta adanya konflik keagenan di dalamnya,

adanya faktor eksternal seperti koneksi politik bisa juga mempengaruhi besaran tingkat *dividend payout ratio* yang akan dibagikan kepada para investor.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh *Asset growth* dan *Political connection* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, maka didapatkan kesimpulan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *asset growth*, maka akan semakin rendah tingkat *dividend payout ratio* yang akan dibagikan kepada investor. Meskipun setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda, pada penelitian ini banyak perusahaan yang baru membeli aset dengan harga yang tinggi dan ada beberapa perusahaan yang sedang melakukan ekspansi. Sehingga kenaikan *asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara *political connection* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan adanya koneksi politik, akan menimbulkan bentuk dukungan politik dalam membentuk regulasi yang mendukung kepentingan perusahaan, sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan dan arus kas bebas bagi perusahaan agar dapat membagikan dividen lebih banyak.

Referensi

- Cooper, D. R., & Schindler, P. (2014). *Business research methods*. Mcgraw-hill.
- Goldman, E., Rocholl, J., & So, J. (2009). Do politically connected boards affect firm value? *The Review of Financial Studies*, 22(6), 2331–2360.
- Gonzales, R. (2022). Memaksimalkan potensi generasi muda di industri pertambangan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045: Generasi Muda Untuk Bangsa. *Jurnal Himasapta*, 7(1), 39–50.
- Huda, Miftakul & Purnomo, Budi & Purnamasari, Imas & Alamsyah, Muhammad. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*. 15. 71-85. 10.37151/jsma.v15i1.117.
- Iswara, P. W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Bisnis Teknologi*, 4(1), 33–47.
- López-Iturriaga, F. J., & Martín, D. J. S. (2019). *The Payout Policy Of Politically Connected Firms: Tunnelling or Reputation?*. *The North American Journal of Economics and Finance*, 50, 101025.
- Marietta, U., & Sampurno, R. D. (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat.
- Purnomo, B. S., Sofia, A., & Apandi, R. N. N. (2021). *Does the suitability of industry 4.0 roadmap have an impact on improving the economy?*. *Studies of Applied Economics*, 39(4).
- Nur, T. (2018). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 393–411.
- Pertiwi, S. T., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen, hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Prakoso, S. W. R., & Muchtar, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 469–487.
- Pratiwi, A. D., & Karundeng, F. E. F. (2023). Relevansi Nilai Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Kuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 40–47.

- Scott, R. J. (2016). Theoretical foundations of department chief executive performance appraisals. *State Sector Performance Hub Working Paper*, 4.
- Setiawan, H., & Widyana, M. R. (2022). High-Cost Democracy: Stimulus Ijon Politik dalam Pemilu Lokal di Region Kaya Sumber Daya Alam. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(1), 1–18.
- Simbolon, K., & Sampurno, R. D. (2017). Analisis pengaruh firm size, DER, asset growth, ROE, EPS, quick ratio dan past dividend terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 315–327.
- Su, Z., Fung, H.-G., Huang, D., & Shen, C.-H. (2014). Cash dividends, expropriation, and political connections: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 29, 260–272.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*.
- Susilowati, P. I. M., & Quddus, N. M. (2024). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 40–50.
- Wati, S., Arafah, T. S., Wiradinata, R., & Senja, N. (2024). Implementation of Green Accounting to Increase Awareness Environment and Knowledge in East Cirebon Region (Case Study of Beverage MSME Business Actor). *Greenation International Journal of Economics and Accounting (GIJEA)*, 2(1), 37–43.
- Wibawa, I. (2024). *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Wijaya, M. B. P., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1)